

BAB VI

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil studi kasus pada Ny. T dan Ny. K dengan judul “Penerapan *Oral Care* dengan Madu dalam Pemenuhan Kebutuhan Rasa Nyaman: Nyeri Mukositis Oral Pasien Kanker di RSUP dr. Sardjito Yogyakarta”, penulis Menyusun beberapa kesimpulan yang didapatkan yaitu:

1. Pada data pengkajian, kedua pasien mengeluh nyeri pada mukositis oral pada saat menjalani kemoterapi. Berdasarkan data pengkajian tersebut didapatkan diagnosa keperawatan nyeri akut berhubungan dengan agen pencedera fisiologis (inflamasi). Intervensi yang dilakukan pada kedua pasien disusun berdasarkan (PPNI, 2019) dengan tujuan setelah dilakukan tindakan keperawatan 3x24 jam Tingkat nyeri pasien menurun dengan rencana tindakan keperawatan yang dilakukan yaitu manajemen nyeri berdasarkan (PPNI, 2018) dan pemberian terapi nonfarmakologis berdasarkan *evidence-based nursing* untuk mengurangi nyeri mukositis oral dengan oral care menggunakan madu yang diaplikasikan dengan berkumur dan sebagai agen topikal selama 3 hari. Selama proses implementasi, pasien menunjukkan sikap yang kooperatif. Implementasi dilakukan secara maksimal dan sesuai standar asuhan keperawatan pada kedua pasien, sehingga didapatkan evaluasi hasil masalah keperawatan nyeri akut dapat teratasi (nyeri turun menjadi skala 1-2, gelisah berkurang, wajah tampak meringis berkurang, nadi dalam batas normal 60-100x/mnt).
2. Terdapat penurunan tingkat nyeri sebelum dan sesudah diberikan terapi nonfarmakologis dengan *oral care* dengan madu. Setelah diberikan terapi nonfarmakologis dengan *oral care* dengan madu selama 3 hari pada Ny. T Tingkat nyeri menurun dari skala 4 menjadi skala 2 dan pada Ny. K Tingkat nyeri menurun dari skala 3 menjadi skala 1. Diketahuinya penurunan Tingkat nyeri didapatkan berdasarkan hasil pengukuran Tingkat nyeri menggunakan *Numeric Rating Scale* (NRS)

3. Hasil analisis keseluruhan studi kasus yang telah dilakukan menunjukkan bahwa penerapan *oral care* dengan madu secara keseluruhan dapat dilaksanakan sesuai dengan *evidence-based nursing* dan dapat menurunkan tingkat nyeri mukositis oral pada kedua pasien kanker dengan kemoterapi.

B. Saran

1. Bagi Pasien

Pasien dapat menerapkan *oral care* menggunakan madu sebelum, selama, dan setelah kemoterapi maupun dalam keseharian sebagai upaya pencegahan mukositis oral serta untuk menjaga kelembapan mulut.

2. Bagi Perawat di Ruang Kanker RSUP dr. Sardjito

Perawat diharapkan dapat mempertimbangkan penerapan *oral care* dengan madu sebagai salah satu intervensi dalam asuhan keperawatan, serta meningkatkan kompetensi dalam melakukan edukasi dan pendekatan individual terhadap pasien dengan mukositis oral.

3. Bagi Mahasiswa Keperawatan Poltekkes Kemenkes Yogyakarta

Mahasiswa diharapkan menjadikan hasil studi ini sebagai sumber referensi dalam kegiatan akademik maupun penelitian lanjutan, serta mampu mengembangkan intervensi keperawatan berbasis bukti yang relevan dan aplikatif dengan membandingkan penerapan *oral care* madu dengan *cryotherapy* ataupun dengan jenis *mouthwash* antiseptik lainnya.

4. Bagi Institusi Poltekkes Kemenkes Yogyakarta

Institusi dapat mendukung pengembangan karya tulis ilmiah yang aplikatif dan relevan dengan praktik klinik, serta menjadikan hasil studi ini sebagai referensi dan arsip ilmiah yang dapat diakses oleh civitas akademika sebagai dasar pengembangan ilmu keperawatan.